

## **Peningkatan Kualitas Dosen Melalui Pelatihan Pengabdian Masyarakat pada Universitas Abulyatama Aceh**

**Ilham<sup>1</sup>, Ema Dauyah<sup>2</sup>, Samsuar<sup>3</sup>, M.Nasir Ismail<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3, 4</sup>Universital Abulyatama Banda Aceh

Email kores pondensi: emadauyah\_b.inggris@abulyatama.ac.id

### Abstract:

Community service is an integral part of the Tri Dharma Perguruan Tinggi (Three Pillars of Higher Education) that must be carried out by every lecturer. However, the quality of community service is greatly influenced by the capacity and competence of lecturers as implementers. This article discusses efforts to improve the quality of lecturers at Abulyatama University Aceh through a systematically designed community service training programme. The method used in this study is a qualitative descriptive approach through document analysis, observation, and in-depth interviews with faculty members participating in the training. The results of the study indicate that the training effectively improved faculty members' understanding of community service methodology, proposal development, as well as the implementation and evaluation of programs. This article recommends regular training, a mentoring system, and the integration of community service with research as strategies for sustainable quality improvement.

**Keywords:** *Lecturer Quality, Community Service, Abulyatama University*

---

### Abstrak:

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian integral dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib dilaksanakan oleh setiap dosen. Namun, kualitas pelaksanaan pengabdian sangat dipengaruhi oleh kapasitas dan kompetensi dosen sebagai pelaksana. Artikel ini membahas upaya peningkatan kualitas dosen Universitas Abulyatama Aceh melalui program pelatihan pengabdian masyarakat yang dirancang secara sistematis. Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif melalui studi dokumen, observasi, dan wawancara mendalam terhadap dosen peserta pelatihan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pelatihan mampu meningkatkan pemahaman dosen terhadap metodologi pengabdian, penyusunan proposal, serta implementasi dan evaluasi program. Artikel ini merekomendasikan pelatihan rutin, sistem mentoring, serta integrasi pengabdian dengan penelitian sebagai strategi peningkatan kualitas berkelanjutan.

**Kata Kunci:** *Kualitas Dosen, Pengabdian Masyarakat, Universitas Abulyatama*

## **PENDAHULUAN**

Tri Dharma Perguruan Tinggi yang terdiri atas pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat merupakan fondasi utama dalam sistem pendidikan tinggi di Indonesia. Ketiganya memiliki peran yang saling melengkapi dalam mewujudkan perguruan tinggi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga relevan dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Salah satu pilar yang kerap kurang mendapat perhatian secara optimal adalah pengabdian kepada masyarakat. Padahal, melalui pengabdian, dosen dan civitas akademika memiliki

kesempatan untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikembangkan di kampus untuk menyelesaikan permasalahan nyata di masyarakat. (Hasibuan et al., 2024)

Dalam konteks ini, Universitas Abulyatama Aceh sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi swasta di Provinsi Aceh memegang peran penting dalam memperkuat peran perguruan tinggi dalam pembangunan masyarakat. Universitas ini telah menunjukkan komitmen dalam menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam pengabdian masyarakat, melalui berbagai program yang menasar komunitas lokal seperti masyarakat pedesaan, pelaku UMKM, lembaga pendidikan, serta organisasi masyarakat sipil. Namun demikian, pelaksanaan pengabdian yang berkualitas tidak lepas dari peran dosen sebagai pelaksana utama kegiatan. Dosen dituntut tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga mampu merancang dan melaksanakan program pengabdian secara profesional, berbasis data, dan berdampak nyata.

Berbagai evaluasi internal menunjukkan bahwa sebagian besar dosen masih menghadapi berbagai kendala dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pengabdian yang memenuhi standar akademik dan kebutuhan masyarakat. Beberapa masalah yang umum ditemukan antara lain kurangnya pemahaman terhadap pendekatan metodologis dalam pengabdian, lemahnya kemampuan dalam menyusun proposal yang kompetitif, serta kurangnya keterampilan dalam melakukan evaluasi dan pelaporan secara sistematis. Kondisi ini menjadi penghambat utama dalam peningkatan kualitas dan kuantitas luaran pengabdian, baik dalam bentuk publikasi ilmiah, perolehan hibah pengabdian, maupun dampak sosial ekonomi di masyarakat sasaran. (Supriani et al., 2024)

Menyadari hal tersebut, Universitas Abulyatama Aceh melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) merancang sebuah program pelatihan yang ditujukan untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas dosen dalam melaksanakan pengabdian masyarakat. Pelatihan ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif, meliputi pelatihan penyusunan proposal, perencanaan kegiatan berbasis kebutuhan masyarakat, pelibatan mitra dan stakeholder lokal, hingga pelaporan dan publikasi hasil pengabdian. Program ini dirancang sebagai respon terhadap kebutuhan riil para dosen serta sebagai bentuk penguatan kelembagaan agar kualitas pengabdian masyarakat dapat sejajar dengan standar nasional dan internasional.

Program pelatihan ini juga bertujuan untuk menciptakan budaya pengabdian yang berbasis kolaborasi dan integrasi antara tridharma, di mana kegiatan pengabdian tidak berdiri sendiri, melainkan menjadi perpanjangan dari hasil riset dan sekaligus media pembelajaran bagi mahasiswa. Melalui pelatihan ini, dosen didorong untuk merancang program pengabdian yang tidak hanya solutif terhadap masalah lokal, tetapi juga dapat dikembangkan menjadi model praktik baik (best

practice) yang dapat direplikasi di tempat lain. Selain itu, pelatihan juga menanamkan nilai pentingnya keberlanjutan program (sustainability) dan pemberdayaan masyarakat sebagai sasaran utama. (Nazaruddin et al., 2023)

Dengan demikian, peningkatan kualitas dosen dalam pengabdian masyarakat bukan hanya merupakan upaya internal universitas untuk meningkatkan kinerja institusional, tetapi juga bagian dari kontribusi nyata Universitas Abulyatama terhadap pembangunan masyarakat Aceh secara lebih luas. Artikel ini bertujuan untuk mengevaluasi proses dan dampak dari pelatihan pengabdian masyarakat yang telah diselenggarakan, serta menelaah sejauh mana pelatihan tersebut mampu meningkatkan kompetensi dosen dalam aspek konseptual, teknis, dan aplikatif. Diharapkan, temuan dari kajian ini dapat menjadi rujukan bagi institusi lain dalam merancang strategi peningkatan kapasitas dosen di bidang pengabdian secara berkelanjutan dan berbasis kebutuhan. (Fuadi, 2022)

## **METODE PENGABDIAN**

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dirancang melalui pendekatan capacity building yang menekankan pada peningkatan kompetensi dosen dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program pengabdian yang efektif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Kegiatan dilakukan dalam bentuk pelatihan intensif selama tiga hari yang mencakup sesi penyampaian materi, diskusi interaktif, studi kasus, dan praktik penyusunan proposal pengabdian. Tahapan pelaksanaan dimulai dari identifikasi kebutuhan melalui survei kepada dosen, yang kemudian digunakan sebagai dasar penyusunan kurikulum pelatihan agar sesuai dengan permasalahan aktual yang dihadapi para dosen di lapangan.

Selama pelatihan, peserta dibimbing oleh tim dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Abulyatama Aceh bersama dosen-dosen senior yang telah berpengalaman dalam pengabdian berbasis riset. Materi yang disampaikan mencakup konsep dasar pengabdian masyarakat, teknik penyusunan proposal yang kompetitif, pelibatan mitra dan stakeholder lokal, serta strategi pelaporan dan publikasi ilmiah. Peserta secara aktif terlibat dalam penyusunan draft proposal yang relevan dengan keahlian dan latar belakang akademik masing-masing, yang kemudian dikembangkan lebih lanjut dengan pendampingan pasca pelatihan selama satu bulan.

Untuk mengukur efektivitas pelatihan, dilakukan evaluasi secara formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan selama proses pelatihan untuk menilai pemahaman peserta, keterlibatan dalam diskusi, dan kemampuan menyusun rencana kegiatan. Sementara itu, evaluasi

sumatif dilakukan melalui penilaian terhadap kualitas proposal yang dihasilkan dan keberhasilan implementasi pengabdian berdasarkan proposal tersebut dalam kurun waktu tiga bulan setelah pelatihan. Luaran dari kegiatan ini mencakup tersusunnya proposal pengabdian berkualitas, terbentuknya jaringan kolaboratif antar dosen, dan meningkatnya publikasi ilmiah berbasis hasil pengabdian masyarakat.

## **PELAKSANAAN KEGIATAN**

### **1. Peningkatan Pemahaman Konseptual dan Metodologis**

Pelatihan pengabdian masyarakat di Universitas Abulyatama Aceh berhasil memberikan peningkatan signifikan terhadap pemahaman konseptual dosen mengenai hakekat pengabdian sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Sebelum pelatihan, banyak dosen yang masih memandang pengabdian sebagai kegiatan sosial biasa, bukan sebagai aktivitas akademik berbasis riset. Setelah mengikuti pelatihan, peserta memahami bahwa pengabdian harus dirancang dengan pendekatan ilmiah, melalui tahapan perencanaan yang matang dan evaluasi yang terukur.

Pemahaman ini diperkuat dengan materi tentang filosofi pengabdian, prinsip partisipasi masyarakat, dan konsep pemberdayaan. Dosen mulai mengadopsi perspektif bahwa pengabdian merupakan jembatan antara teori dan praktik yang melibatkan masyarakat sebagai subjek, bukan hanya objek. Hal ini membawa perubahan paradigma dari pendekatan top-down menjadi pendekatan partisipatif berbasis kebutuhan lokal.

Aspek metodologis juga mendapat perhatian khusus dalam pelatihan ini. Peserta diperkenalkan pada metodologi riset tindakan (*action research*) sebagai pendekatan utama dalam pengabdian, yang memungkinkan pelaksanaan program sekaligus proses refleksi akademik. Dosen dilatih menyusun instrumen kebutuhan masyarakat, kerangka kerja logis, dan indikator keberhasilan yang dapat diukur secara kualitatif maupun kuantitatif.

Hasil wawancara dengan beberapa peserta menunjukkan bahwa pelatihan ini telah membuka wawasan mereka tentang pentingnya dokumentasi akademik dalam setiap tahap pengabdian. Dosen menyadari bahwa setiap intervensi sosial yang dilakukan seharusnya mampu menghasilkan data, temuan, dan refleksi yang bisa dikembangkan menjadi publikasi ilmiah. Ini merupakan langkah awal dalam membangun budaya pengabdian yang ilmiah dan berkelanjutan.

Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman dasar dosen tentang pengabdian masyarakat, tetapi juga membentuk fondasi metodologis untuk kegiatan yang lebih sistematis, relevan, dan berdaya guna. Perubahan ini menjadi prasyarat penting dalam mendorong

pengabdian masyarakat sebagai bagian integral dari pengembangan ilmu pengetahuan dan pembangunan sosial.

## 2. Penguatan Keterampilan Penyusunan Proposal dan Rencana Kegiatan

Salah satu capaian penting dari pelatihan ini adalah peningkatan kemampuan dosen dalam menyusun proposal pengabdian masyarakat yang baik dan kompetitif. Sebelumnya, banyak proposal yang disusun masih bersifat umum, tidak berbasis data, dan belum mencerminkan metodologi akademik. Melalui pelatihan, peserta dilatih merancang proposal mulai dari rumusan masalah hingga rencana aksi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat mitra.

Pelatihan ini membekali peserta dengan pemahaman mendalam tentang struktur proposal, penulisan latar belakang berdasarkan hasil need assessment, penjabaran tujuan, luaran, serta penyesuaian anggaran (RAB) dengan aktivitas yang realistis. Peserta juga dilatih menggunakan pendekatan Logical Framework (LogFrame) untuk menyusun indikator kinerja dan mekanisme monitoring-evaluasi kegiatan.

Dalam sesi praktik, peserta bekerja dalam kelompok berdasarkan bidang keahlian masing-masing dan menyusun draft proposal pengabdian. Proses ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga mendorong kolaborasi lintas prodi. Evaluasi terhadap draft menunjukkan peningkatan kualitas dalam aspek kejelasan tujuan, keterlibatan masyarakat, dan potensi keberlanjutan program.

Beberapa dosen menyatakan bahwa ini merupakan pengalaman pertama mereka menyusun proposal yang benar-benar terstruktur dan siap diajukan untuk pendanaan internal maupun hibah eksternal. Bahkan, sebagian peserta langsung mengajukan proposal mereka ke LPPM untuk mendapatkan dukungan dana pada tahun berjalan. Ini menunjukkan bahwa pelatihan berdampak langsung pada produktivitas dosen dalam aktivitas pengabdian.

Keterampilan menyusun proposal ini menjadi modal penting bagi dosen untuk berkontribusi aktif dalam pengabdian masyarakat dan meningkatkan rekognisi akademik. Di samping itu, proposal yang baik juga membuka peluang kerja sama dengan pihak eksternal, seperti pemerintah daerah, LSM, dan sektor swasta dalam mendukung program-program pemberdayaan masyarakat.

## 3. Implementasi Program yang Lebih Terarah dan Terukur

Setelah mengikuti pelatihan, dosen Universitas Abulyatama menunjukkan perubahan dalam cara merancang dan melaksanakan kegiatan pengabdian. Program yang dilaksanakan menjadi lebih terarah karena didasarkan pada hasil pemetaan kebutuhan masyarakat, bukan semata inisiatif individu dosen. Perubahan ini terlihat dalam peningkatan kualitas dokumen perencanaan dan pelibatan mitra lokal dalam proses awal pelaksanaan.

Beberapa dosen melaksanakan kegiatan pengabdian di desa binaan yang telah memiliki kesepakatan kerja sama dengan universitas. Pelaksanaan program menjadi lebih terukur karena dosen menggunakan indikator keberhasilan yang dirancang sejak awal. Misalnya, pelatihan pengelolaan sampah di desa mitra dievaluasi dengan mengukur peningkatan pengetahuan warga dan jumlah rumah tangga yang menerapkan praktik pemilahan sampah.

Pelibatan mahasiswa juga menjadi bagian integral dari implementasi yang baru. Dosen menyadari pentingnya menjadikan pengabdian sebagai ruang pembelajaran nyata bagi mahasiswa. Mahasiswa dilibatkan dalam survei, dokumentasi, fasilitasi pelatihan, hingga penyusunan laporan. Ini menjadikan pengabdian sebagai laboratorium sosial yang mendukung penguatan capaian pembelajaran lulusan (CPL).

Pelaksanaan program yang lebih sistematis juga berdampak pada hubungan baik antara universitas dan masyarakat. Mitra masyarakat merasa dilibatkan secara aktif dan mendapatkan manfaat langsung dari kegiatan. Dalam beberapa kasus, warga bahkan mengusulkan agar program dilanjutkan atau diperluas, menandakan adanya daya guna dan relevansi program.

Dengan kata lain, pelatihan tidak hanya menghasilkan proposal di atas kertas, tetapi juga mendorong realisasi program yang terarah, melibatkan masyarakat, dan menghasilkan perubahan nyata. Dosen yang sebelumnya pasif dalam kegiatan pengabdian mulai berinisiatif dan menunjukkan antusiasme untuk menjadikan pengabdian sebagai bagian dari karier akademiknya.

#### 4. Evaluasi dan Pelaporan Kegiatan Secara Akademik

Pelatihan ini juga berhasil memperkuat kompetensi dosen dalam melakukan evaluasi dan menyusun laporan kegiatan pengabdian secara sistematis. Sebelum pelatihan, sebagian besar laporan dosen hanya bersifat naratif deskriptif dan belum memenuhi standar pelaporan ilmiah. Setelah pelatihan, laporan pengabdian disusun dengan pendekatan evaluatif dan didukung data kuantitatif maupun kualitatif.

Peserta dilatih menyusun laporan dengan format standar LPPM yang mencakup latar belakang, metode pelaksanaan, hasil, evaluasi, dan kesimpulan. Mereka juga diarahkan untuk

melampirkan dokumen pendukung seperti daftar hadir, dokumentasi kegiatan, kuesioner, dan hasil wawancara dengan masyarakat mitra. Hal ini meningkatkan akuntabilitas dan transparansi kegiatan.

Lebih lanjut, dosen juga dilatih menyusun artikel ilmiah berbasis hasil pengabdian masyarakat. Artikel ini ditujukan untuk dipublikasikan pada jurnal pengabdian terakreditasi, sehingga pengabdian tidak hanya berdampak sosial, tetapi juga berdampak akademik. Beberapa peserta bahkan berhasil mengirimkan artikelnya untuk proses review pada jurnal internal kampus.

Proses evaluasi menjadi penting karena membantu dosen melakukan refleksi terhadap kekuatan dan kelemahan program yang dilaksanakan. Evaluasi juga menjadi bahan pertimbangan untuk replikasi dan perbaikan program di masa mendatang. Dosen didorong untuk tidak hanya melaporkan hasil, tetapi juga menganalisis dampak dan keberlanjutan program yang telah dijalankan.



Dengan pelatihan ini, budaya pelaporan pengabdian masyarakat di Universitas Abulyatama mulai bertransformasi dari sekadar formalitas administratif menjadi instrumen akademik yang bernilai ilmiah. Ini menjadi fondasi bagi pengembangan portofolio dosen dan pencapaian kinerja tridharma yang lebih terukur dan kredibel

## **KESIMPULAN**

Pelatihan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh Universitas Abulyatama Aceh terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas dosen, baik dari segi pemahaman konseptual, keterampilan teknis penyusunan proposal, hingga kemampuan implementasi dan evaluasi program secara akademik. Dosen yang sebelumnya belum memahami pendekatan ilmiah dalam pengabdian kini mampu merancang program berbasis kebutuhan masyarakat, menyusun proposal yang kompetitif, serta melibatkan mahasiswa dan mitra secara aktif. Transformasi ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pengabdian tidak dapat dipisahkan dari upaya sistematis dalam pengembangan sumber daya manusia di lingkungan perguruan tinggi.

Selain itu, hasil pelatihan ini turut memperkuat ekosistem tridharma perguruan tinggi yang saling terintegrasi. Pengabdian tidak lagi dipandang sebagai aktivitas pelengkap, tetapi menjadi wahana akademik yang produktif dan berdampak. Untuk menjamin keberlanjutan program ini, Universitas Abulyatama perlu mengembangkan sistem pelatihan reguler, memperluas pendampingan pasca-pelatihan, serta membangun insentif bagi dosen yang menghasilkan luaran berupa publikasi ilmiah atau program pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan. Dengan demikian, pelatihan semacam ini tidak hanya meningkatkan kualitas individu dosen, tetapi juga memperkuat peran institusi dalam menjawab tantangan sosial melalui pendekatan ilmiah.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Dengan penuh rasa syukur dan hormat, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, yang bertajuk " Peningkatan Kualitas Dosen Melalui Pelatihan Pengabdian Masyarakat padam Universitas Abulyatama Aceh." Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada:Pimpinan dan civitas akademika Universitas Abulyatama yang telah memberikan dukungan moral, administratif, dan fasilitas dalam menyukseskan program ini. Seluruh peserta kegiatan, yang telah aktif mengikuti

rangkaian acara dengan antusias dan menunjukkan komitmen untuk terus memperkuat nilai-nilai Islami dalam kehidupan mereka. Tim pelaksana dan panitia, yang telah bekerja keras dan penuh dedikasi dari persiapan hingga evaluasi kegiatan. Dan semua pihak lain yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu, tetapi telah memberikan kontribusi yang berarti bagi kelancaran kegiatan ini. Semoga segala bentuk kerja sama dan dukungan yang diberikan menjadi amal jariyah yang diridhai oleh Allah SWT, serta membawa keberkahan dan kemanfaatan bagi masyarakat luas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Fuadi, T. M. (2022). Konsep merdeka belajar-kampus merdeka (MBKM): Aplikasinya dalam pendidikan biologi. *Prosiding Seminar Nasional Biologi, Teknologi Dan ....* <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/PBiotik/article/view/11594>
- Hasibuan, A., Siregar, W. V, Hilmi, H., Daud, M., & ... (2024). Peningkatan Kompetensi Dosen dalam Penulisan Proposal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Lingkungan Politeknik Aceh. ... *Solusi Masyarakat ....* <http://jsmd.dikara.org/jsmd/article/view/101>
- Nazaruddin, N., Furda, Y. P. E., Susiani, R., & ... (2023). Pelatihan Pembuatan Kuweh Adee Dengan Menggunakan Oven Sirib Untuk Peningkatan Perekonomian Di Pesantren Ruhul Falah Samahani Aceh Besar. In *jurnal ABDIMAS ....* academia.edu.  
<https://www.academia.edu/download/116431728/311.pdf>
- Supriani, Y., Mahmud, M., Nursobah, A., & Arifin, B. S. (2024). *MANAJEMEN STRATEGI PENGEMBANGAN KINERJA DOSEN MALALUI PENINGKATKAN PUBLIKASI ILMIAH (Model Kepemimpinan Perguruan Tinggi Islam ....* repository.penerbitwidina.com.  
<https://repository.penerbitwidina.com/publications/588200/manajemen-strategi-pengembangan-kinerja-dosen-malalui-peningkatkan-publikasi-ilm>
- Fuadi, T. M. (2022). Konsep merdeka belajar-kampus merdeka (MBKM): Aplikasinya dalam pendidikan biologi. *Prosiding Seminar Nasional Biologi, Teknologi Dan ....* <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/PBiotik/article/view/11594>
- Hasibuan, A., Siregar, W. V, Hilmi, H., Daud, M., & ... (2024). Peningkatan Kompetensi Dosen dalam Penulisan Proposal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Lingkungan Politeknik Aceh. ... *Solusi Masyarakat ....* <http://jsmd.dikara.org/jsmd/article/view/101>
- Nazaruddin, N., Furda, Y. P. E., Susiani, R., & ... (2023). Pelatihan Pembuatan Kuweh Adee Dengan Menggunakan Oven Sirib Untuk Peningkatan Perekonomian Di Pesantren Ruhul Falah Samahani Aceh Besar. In *jurnal ABDIMAS ....* academia.edu.

<https://www.academia.edu/download/116431728/311.pdf>

Supriani, Y., Mahmud, M., Nursobah, A., & Arifin, B. S. (2024). *MANAJEMEN STRATEGI PENGEMBANGAN KINERJA DOSEN MALALUI PENINGKATKAN PUBLIKASI ILMIAH (Model Kepemimpinan Perguruan Tinggi Islam .... repository.penerbitwidina.com.*

<https://repository.penerbitwidina.com/publications/588200/manajemen-strategi-pengembangan-kinerja-dosen-malalui-peningkatkan-publikasi-ilm>

Fuadi, T. M. (2022). Konsep merdeka belajar-kampus merdeka (MBKM): Aplikasinya dalam pendidikan biologi. *Prosiding Seminar Nasional Biologi, Teknologi Dan ....* <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/PBiotik/article/view/11594>

Hasibuan, A., Siregar, W. V, Hilmi, H., Daud, M., & ... (2024). Peningkatan Kompetensi Dosen dalam Penulisan Proposal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Lingkungan Politeknik Aceh. ... *Solusi Masyarakat ....* <http://jsmd.dikara.org/jsmd/article/view/101>

Nazaruddin, N., Furda, Y. P. E., Susiani, R., & ... (2023). Pelatihan Pembuatan Kuweh Adee Dengan Menggunakan Oven Sirib Untuk Peningkatan Perekonomian Di Pesantren Ruhul Falah Samahani Aceh Besar. In *jurnal ABDIMAS ....* [academia.edu.](https://www.academia.edu/download/116431728/311.pdf)

<https://www.academia.edu/download/116431728/311.pdf>

Supriani, Y., Mahmud, M., Nursobah, A., & Arifin, B. S. (2024). *MANAJEMEN STRATEGI PENGEMBANGAN KINERJA DOSEN MALALUI PENINGKATKAN PUBLIKASI ILMIAH (Model Kepemimpinan Perguruan Tinggi Islam .... repository.penerbitwidina.com.*

<https://repository.penerbitwidina.com/publications/588200/manajemen-strategi-pengembangan-kinerja-dosen-malalui-peningkatkan-publikasi-ilm>